PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Harian Jogja Hari: Senin Tanggal: 10 Mei 2021 Halaman: 1

Jalur Tikus Masih Bolong

SLEMAN–Konsentrasi penyekatan kendaraan pemudik di jalur-jalur utama, membuat jalur alternatif banyak dipakai pemudik untuk masuk ke DIY.

Abdul Hamid Razak, Jumali, & Ujang Hasanudin
redaksi@harianjogja.com

- **Dishub Sleman memantau di sejumlah jalur tikus yang diindikasi dilewati kendaraan pemudik.**
- **Kepala Dishub DIY Ni Made Dwipanti Indrayanti mengakui masih ada pemudik lolos masuk DIY.**

Berdasarkan pantauan *Harian Jogja*, petugas fokus menjaga di titik pengecekan Prambanan. Petugas memeriksa satu per satu kendaraan yang terindikasi membawa pemudik. Namun demikian, di beberapa titik penghubung lainnya dibiarkan blong tanpa penjagaan.

Salah satunya, di simpang empat Jalan Stasiun Brambanan dan Manisrenggo, Klaten. Di titik ini, yang hanya berjarak sekitar 500 meter dari pintu masuk jalur utama Prambanan, untuk menghindari penyekatan kendaraan pelat luar daerah dari arah Solo atau timur DIY cukup leluasa belok ke kanan (Manisrenggo) maupun ke kiri (Stasiun Brambanan).

Dua ruas jalan ini dijadikan celah bagi pemudik untuk melewati jalur alternatif. Mereka melewati jalur-jalur kampung menuju Jalan Cangkringan maupun Jalan Prambanan-Piyungan. Tidak hanya itu, di gapura perbatasan DIY-Jawa Tengah, sebagian kendaraan pelat luar daerah juga dengan mudah belok ke arah kiri menuju Jalan Bendo hingga tembus ke Jalan Prambanan-Piyungan. Tidak ada penjagaan petugas di jalur-jalur tersebut.

► Halaman 11

Amat Segera

Jalur Tikus...

Plt Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) Sleman, Arip Pramana menjelaskan selain di jalur utama baik di Tempel maupun Prambanan, Dishub Sleman juga memantau di sejumlah jalur tikus yang diindikasi dilewati kendaraan pemudik.

Meski sudah dilakukan patroli, katanya, jalur alternatif masih sepi dibandingkan jalur utama.

"Kendaraan yang melewati jalur alternatif cenderung sepi. Kalaupun ada kendaraan yang lewat kebanyakan plat AB, AD, dan AA," katanya, Sabtu (9/5).

Untuk menjaga jalur-jalur alternatif selama 24 jam, Dishub Sleman hanya memiliki 61 personel. Artinya, untuk pemantauan pemudik wilayah aglomerasi maupun di jalur penghubung kabupaten/kota di DIY, mereka kekurangan personel.

Apa yang dilakukan para petugas, kata Arip, memang tidak menjamin pemudik selalu tersaring di pos penyekatan. Jika ada pemudik yang dapat menembus ke rumah tujuan, maka Dishub bekerja sama dengan Satgas di tingkat kalurahan dan padukuhan untuk mendata pemudik yang datang. "Kalau mereka datang, mereka wajib menjalani karantina selama lima hari dan biaya ditanggung sendiri," katanya.

Berdasarkan data Dishub, selama dua hari operasi tercatat ribuan kendaraan yang diperiksa, sekitar 500 kendaraan di antaranya disuruh putar balik.

Lolos Penyekatan

Kepala Dishub DIY, Ni Made Dwipanti Indrayanti mengakui masih ada pemudik yang lolos masuk DIY. "Sebenarnya kami [penyekatan] sudah maksimal, tetapi manusiawi kalau masih ada [pemudik] yang bisa lolos," kata Ni Made.

Ni Made berharap pemudik yang lolos masuk sampai ke desa dan kampong, baik karena kelengahan petugas maupun karena lewat jalur tikus, nantinya bisa ditapis oleh Satuan Tugas tingkat kalurahan, sampai RT dan RW. "Harapannya ada lapis lagi di wilayah tempat yang dikunjungi oleh aparat setempat, perlu kerja sama semua pihak," ujar Ni Made.

Perempuan yang juga menjabat Pelaksana Tugas (Plt) Biro Perekonomian dan Sumber Daya Alam Setda DIY ini mengatakan berkaitan dengan pemudik yang lolos karena pintar mencari jalur lain atau mengelabuhi petugas menjadi tanggung jawab Satgas Kalurahan. Satgas Kalurahan sampai RT dan RW diminta melakukan *screening* kepada pemudik atau pendatang tersebut untuk melakukan isolasi mandiri selama lima hari di rumah. Jika tidak memungkinkan isolasi mandiri di rumah, Satgas mencarikan tempat isolasi.

Menurut dia, masyarakat sebenarnya tidak harus takut dengan petugas penyekatan yang menjaga perbatasan. Penyekatan dilakukan semata-mata menghambat penularan Covid-19. Serapat apapun pengetatan yang dilakukan petugas, jika tidak ada kesadaran masyarakat juga akan percuma.

Kepala Bidang Pengendalian Operasional (Dalops) Dinas Perhubungan DIY, Bagas Senoadji, mengatakan terjadi peningkatan kendaraan yang masuk maupun ke luar DIY. Dalam catatan petugas di lapangan total kendaraan yang masuk di hari pertama penyekatan sebanyak 90.164 kendaraan dan yang keluar 94.200 kendaraan. Sementara dalam penyekatan di hari kedua, kendaraan yang masuk sebanyak 110.624 kendaraan dan kendaraan yang keluar 111.119 kendaraan.

Jumlah kendaraan yang masuk dan keluar tersebut baru terhitung di empat titik penghitungan kendaraan, yakni di Pos Gamping, Prambanan, dan Denggung; Sleman, serta Piyungan, Gunungkidul.

Sementara jumlah penumpang yang datang di terminal, stasiun, dan bandara di hari pertama penyekatan atau hari pertama larangan mudik sebanyak 2.104 orang dan penumpang yang berangkat 2.736 orang. Pada hari kedua penyekatan jumlah penumpang datang1.930 orang dan yang berangkat 2.335 orang.

Kapolsek Sedayu, Kompol Ardi Hartana mengatakan, pada penyekatan yang dilakukan di Jalan Wates, tepatnya di Klangon, Argosari, Sedayu, Minggu (9/5) pukul 09.00 WIB sampai 11.00 WIB, ada 70 unit mobil yang melintas. Dari 70 unit mobil tersebut, dua unit mobil terpaksa harus diputar balik karena tidak dapat menunjukkan surat tugas.

"Kedua mobil tersebut kami minta putar balik. Sebab, saat dicek kelengkapan dokumen, keduanya tidak bisa menunjukkan surat tugas," kata Ardi.



Ardi mengungkapkan, penyekatan terhadap kendaraan pemudik sejauh ini dilakukan tiga kali sehari, yakni pada pukul 09.00 WIB, 16.00 WIB dan 21.00 WIB. Tiga waktu tersebut dipilih karena diperkirakan di waktu tersebut banyak kendaraan dari luar kota yang melintas. "Untuk itu kami maksimalkan penyekatan yang ada," jelasnya.

Adapun untuk pos penyekatan di Piyungan, Kepala Dinas Perhubungan Bantul Agus Suharyanto mengatakan pada kegiatan penyekatan pukul 09.00 WIB, tidak ada kendaraan yang harus diputar balik. Meski ada 27 kendaraan roda empat yang terjaring. Begitu juga dengan Pos Srandakan, belum ada yang diputar balik.

Kendaraan Berkurang

Kepala Badan Pemeliharaan Keamanan (Kabaharkam) Polri, Komjen Pol Arief Sulistyanto mengklaim ada penurunan lalu lintas kendaraan di jalur tol selama pemberlakuan larangan mudik jelang Lebaran 2021. Arief menjelaskan data tersebut diperoleh saat dirinya mengecek di sejumlah wilayah di Indonesia.

Pernyataan itu disampaikan Kabaharkam saat mengecek sejumlah pos pengamanan (pos pam) Polri di Kota Jogja pada Sabtu. "Setiap hari kami lakukan evaluasi di Mabes Polri, jalur darat cenderung sepi. Di gerbang tol, grafik kendaraan yang melintas turun hingga 50 persen-60 persen," jelasnya.

Arief menyebut kondisi itu menunjukkan kebijakan larangan mudik sudah tersosialisasikan dengan cukup optimal kepada masyarakat. Hal itu juga diikuti dengan penundaan mudik oleh masyarakat demi mencegah penyebaran Covid-19. "Ini harus dipertahankan. Larangan mudik itu juga untuk menjaga kesehatan masyarakat sendiri. Jangan sampai jatuh sakit," katanya.

Di sisi lain, kebijakan larangan mudik di wilayah aglomerasi yang baru-baru ini digagas pemerintah, menurut dia, juga sebagai salah satu upaya dalam mencegah timbulnya klaster baru Covid-19.

"Aglomerasi sudah ditentukan. Ada ketentuan yang harus dipatuhi, termasuk di tingkat RT dan RW, semua sudah ditentukan," katanya.

Ia meminta semua pengelola atau petugas di masing-masing daerah mengoptimalkan peran pengawasan. "Jangan sampai, saat Hari Raya Idulfitri ini terjadi pengumpulan warga dan menjadi klaster baru penyebaran virus Corona," katanya.

Dalam kunjungan ke Jogja, Arief memantau langsung sejumlah pos pam diantaranya Tugu Pal Putih, Pospam di area Simpang Teteg, dan Pospam di Titik Nol KM. Dalam kesempatan tersebut, Arief mengatakan dirinya memang diminta untuk mengecek keamanan wilayah di Indonesia. "Saya berharap, masyarakat mau mematuhi peraturan pemerintah karena situasi pandemi masih terjadi," katanya.

Dia meminta, masyarakat untuk menjaga kesehatan dan tidak berkerumun, sehingga menyebabkan penularan Covid-19 terjadi dengan lebih mudah. Arief juga mendorong agar masyarakat memanfaatkan teknologi untuk bersilaturahmi dengan keluarga di kampung. "Masyarakat bisa menggunakan fasilitas komunikasi lainnya, *video call* atau semacamnya karena situasi masih seperti ini," ujarnya.

Kepala Pos Penyekatan Wirobrajan, Kota Jogja, AKP Agus Hariyato, membantah jika pengawasan terhadap kendaraan pemudik belum optimal atau longgar. Ia menyebut sifat pos penjagaan yang berada di dalam kota hanya penyaringan saja, sehingga sangat minim ditemui pengendara bernopol luar kota, apalagi sampai diputarbalik.

"Kami melaksanakannya tiga kali dalam sehari. Kendaraan yang masuk juga sepi, mereka juga kalau mau mudik tujuan Solo terlalu jauh juga kalau mau lewat sini," katanya.

"Yang betul-betul ketat kan di batas provinsi. Kalau di sini ya sudah jarang dan lebih baik mereka lewat jalur lain kalau mau mudik ke Solo atau Klaten," ujarnya. *(Yosef Leon Pinsker)*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan 2. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Maret 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005